

PENERAPAN MANAJEMEN PROYEK PADA PEKERJAAN SOFTSCAPE HOTEL

Ni Ketut Utami Nilawati ¹, I Gde Eka Dharsika ², Ketut Laksmi Maswari ³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi dan Informatika,
Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI)

Jl. Tukad Pakerisan No.97, Denpasar, Bali

Email : utaminilawati@gmail.com ¹, e.dharsika@gmail.com ², laksmi.m@instiki.ac.id ³

Abstrak - Hotel adalah salah satu sarana akomodasi sebagai tempat menginap atau beristirahat yang dibutuhkan wisatawan. Hotel sebagai tempat menginap dan beristirahat sebaiknya memiliki Lansekap yang baik dan nyaman untuk para wisatawan. Lansekap merupakan keseluruhan bagian yang berada di luar bangunan struktur Hotel, baik berupa elemen keras / hardscape dan elemen lunak / softscape. Lansekap sebuah Hotel dapat meningkatkan nilai keindahan Hotel tersebut. Untuk menjaga keindahan Lansekap maka diperlukan pemeliharaan Lansekap agar keindahan dan kenyamanan Lansekap dapat terjaga dengan baik.

Hotel Alantara Sanur adalah salah satu Hotel bintang 4 yang berlokasi di Sanur Bali. Hotel Alantara memiliki lahan seluas 58 Are, dengan persentase bangunan 40%, dan area terbuka sebanyak 60%. Persentase ruang terbuka yang lebih dominan dibandingkan bangunan. Salah satu bagian dari Lansekap yang akan ditingkatkan pada Hotel Alantara ini adalah pada bagian Softscape khususnya Taman Hotel.

Untuk mewujudkan suatu proyek atau pekerjaan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai, dibutuhkan suatu manajemen proyek yang bermutu sebagai pengendali pelaksanaan proyek tersebut. Penerapan azas manajemen yang baik merupakan suatu hal yang mutlak untuk mencapai tujuan pekerjaan secara efektif dan efisien. Khususnya dalam bidang industri jasa pertamanan, dalam hal ini "pekerjaan softscape pada area Hotel".

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Manajemen Proyek Pada Pekerjaan Softscape Hotel. Softscape merupakan Taman Hotel, dengan pemilihan jenis tanaman yang sesuai konsep taman tropis dan menciptakan taman dengan konsep hutan, untuk menghasilkan suasana yang teduh, tenang dan menyegarkan.

Kata Kunci : Manajemen Proyek; Softscape; Hotel.

Abstract - Hotels are one of the accommodation facilities as a place to stay or rest that tourists need. Hotels as a place to stay and rest should have good and comfortable landscaping for tourists. Landscaping is the entire part outside the hotel structure, both in the form of hard elements and soft elements. Landscaping of a Hotel can increase the beauty value of the Hotel. To maintain the beauty of the landscape, landscape maintenance is necessary so that the beauty and comfort of the landscape can be well maintained.

Hotel Alantara Sanur is a 4 star hotel located in Sanur Bali. Alantara Hotel has a land area of 58 acres, with a building percentage of 40%, and an open area of 60%. The percentage of open space is more dominant than buildings. One part of the landscape that will be improved at the Alantara Hotel is the Softscape section, especially the Hotel Garden.

To realize a project or work in accordance with the targets to be achieved, quality project management is needed to control the implementation of the project. The application of good management principles is an absolute must to achieve work goals effectively and efficiently. Especially in the field of gardening services industry, in this case "softscape work in hotel areas".

The problem formulation in this research is how to apply project management in hotel softscape work. Softscape is a Hotel Garden, by selecting plant types that suit the tropical garden concept and creating a garden with a forest concept, to produce a shady, calm and refreshing atmosphere

Keywords : Project Management; Softscape; Hotel.

PENDAHULUAN

Pulau Bali sebagai suatu kawasan wisata yang memiliki panorama yang indah. Banyak para wisatawan baik domestik maupun mancanegara berkunjung ke Bali untuk menikmati keindahannya. Salah satu unsur terpenting pariwisata adalah sarana akomodasi sebagai tempat menginap atau beristirahat. Salah satu contoh akomodasi yang dibutuhkan wisatawan adalah Hotel.

Hotel sebagai tempat menginap dan beristirahat disarankan memiliki Lansekap yang baik dan nyaman untuk para wisatawan. Lansekap merupakan keseluruhan bagian yang berada di luar bangunan struktur Hotel, baik berupa elemen keras / hardscape dan elemen lunak / softscape. Lansekap sebuah Hotel dapat meningkatkan nilai keindahan Hotel tersebut. Untuk menjaga keindahan Lansekap maka diperlukan pemeliharaan Lansekap agar keindahan dan kenyamanan Lansekap dapat terjaga dengan baik (Pranata et al., 2018).

Hotel Alantara Sanur adalah salah satu Hotel bintang 4 yang berlokasi di Sanur Bali. Hotel Alantara memiliki lahan seluas 58 Are, dengan persentase terbuka sebanyak 60% dan persentase bangunan sebanyak 40%. Persentase ruang terbuka yang lebih dominan dibandingkan bangunan, mengharuskan pihak hotel melakukan pemeliharaan area Lansekap agar kenyamanan serta keindahan Lansekap Hotel tetap terjaga. Salah satu bagian dari Lansekap yang akan ditingkatkan pada Hotel Alantara ini adalah pada bagian Softscape khususnya Taman Hotel, dengan pemilihan jenis tanaman yang sesuai konsep taman tropis dan menciptakan taman dengan konsep hutan, untuk menghasilkan suasana yang teduh, tenang dan menyegarkan.

Manajemen Proyek sangat penting dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, karena maju mundurnya suatu pekerjaan ditentukan oleh mutu manajemennya. Oleh karena itu penerapan azas manajemen yang baik merupakan suatu hal yang mutlak untuk mencapai tujuan pekerjaan secara efektif dan efisien. Khususnya dalam bidang industri jasa

pertamanan, dalam hal ini “pekerjaan softscape pada area Hotel”.

Untuk mewujudkan suatu proyek atau pekerjaan menjadi nyata sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai, dibutuhkan suatu manajemen proyek yang bermutu sebagai pengendali pelaksanaan proyek tersebut. Dalam rangka pencapaian sasaran proyek tersebut maka seorang kontraktor, perencana maupun pengawas proyek yang baik harus memiliki kemampuan atau ilmu manajemen proyek yang baik sehingga terwujud 3T yaitu Tepat Mutu, Tepat Waktu, Tepat Biaya. Manajemen proyek didefinisikan sebagai suatu bentuk atau cara dalam proses pembangunan industri konstruksi dimana tahapan perancangan, perencanaan dan pelaksanaan diperlakukan sebagai suatu kesatuan sistem membangun (Fitriani & Sari, 2021).

METODE

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan kegiatan anggota serta sumber daya yang lain untuk mencapai sasaran organisasi atau perusahaan yang telah ditentukan (Sudipta, 2013). Manajemen proyek merupakan suatu metode untuk mengelola suatu proyek dengan efektif dan efisien.

Tujuan dari manajemen proyek adalah mengelola dan mengatur pelaksanaan pembangunan sehingga diperoleh hasil sesuai dengan persyaratan. Untuk mencapai tujuan daripada manajemen proyek, perlu diperhatikan mengenai aspek biaya, mutu dan waktu.

Dalam aspek biaya, dengan menggunakan manajemen proyek, pekerjaan dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat untuk memberikan penghematan biaya kepada pemilik proyek. Evaluasi dan pemeriksaan keuangan oleh konsultan manajemen proyek selama pelaksanaan proyek akan memberikan keuntungan kepada pemilik proyek dengan adanya pengawasan secara teratur dan teliti terhadap arus keuangan proyek sehingga

pemilik proyek dapat mengetahui posisi keuangan proyek setiap saat.

Dalam aspek mutu, penerapan manajemen proyek sangat membantu dalam pengawasan mutu pekerjaan. Perpaduan dari berbagai bidang keahlian dalam tim konsultan manajemen proyek akan memberikan kontribusi yang positif kepada pemilik, terutama pada tahap pelaksanaan. Konsultan manajemen akan memberikan penilaian mengenai usulan-usulan kemajuan pekerjaan dari kontraktor sehingga dapat dicapai mutu atau kualitas hasil pekerjaan. Dalam aspek waktu, manajemen waktu proyek adalah rangkaian proses perencanaan, penjadwalan, pemantauan dan pengendalian seluruh kegiatan proyek. Proses manajemen waktu proyek terdiri atas : mendefinisikan proyek dengan baik, inisiasi proyek dan sumber daya, perencanaan proyek, perkiraan durasi dan jadwal, pelaksanaan proyek, berkomunikasi efektif dengan stakeholder, pemantauan dan pengendalian proyek.

Softscape merupakan istilah yang digunakan untuk unsur-unsur material yang berasal dari alam. Softscape sendiri merupakan elemen yang dominannya terdiri dari tanaman atau pepohonan dan air. Karenanya, softscape merupakan salah satu komponen taman yang sangat penting. Istilah softscape juga disebut sebagai pelembutan pandangan dan semacam piranti lunak pada area taman atau dengan kata lain disebut komponen tanaman.

Arsitektur lanskap merupakan seni atau ilmu yang digunakan untuk menata, mendesain, merencanakan, dan menyusun elemen-elemen alam maupun buatan sehingga tercipta suatu lingkungan baru yang estetik dan fungsional. Perencanaan arsitektur lanskap bisa mencakup banyak hal, seperti lansekap perumahan, lansekap gedung hotel, lansekap perkantoran, dan lansekap kota. Karenanya, apabila kita melihat suatu taman di sekitar tempat tinggal atau di ruang terbuka hijau, itu merupakan bagian dari arsitektur lansekap.

Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, dikenal dua bagian besar material lansekap,

yaitu material lunak (soft material) dan material keras (hard material) (Hasim et al., 2015)

Kehadiran tanaman memiliki nilai estetika yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas visual. Penataan diperlukan untuk mewujudkan lansekap yang berkualitas. Hal ini menuntut pemilihan tanaman dan pola penataan yang fungsional dan estetik (Ruliyanssah, 2017)

Metode kerja merupakan uraian tentang pelaksanaan pekerjaan mulai dari pekerjaan persiapan sampai dengan konstruksi siap untuk dioperasikan. Manfaat metode kerja bagi unsur-unsur proyek adalah sebagai berikut :

1. Pemilik Proyek

a. Untuk memberikan gambaran yang lebih nyata tentang konstruksi yang diinginkan

b. Sebagai pedoman dalam mengevaluasi hasil kerja kontraktor yang nantinya dipakai dasar untuk pembayaran pekerjaan

2. Konsultan Perencana

a. Sebagai sarana untuk memperjelas bentuk konstruksi yang akan dibangun

b. Sebagai sarana untuk memberikan uraian secara terperinci tentang gambar desain yang telah dibuat

c. Sebagai pedoman untuk menyusun RAB yang dipakai dasar evaluasi terhadap penawaran yang masuk

3. Konsultan Pengawas

a. Sebagai acuan untuk melakukan pengawasan terhadap pekerjaan kontraktor yang meliputi pengawasan terhadap mutu bahan, mutu pelaksanaan pekerjaan

b. Sebagai dasar untuk menghitung dan menganalisa pekerjaan tambah kurang

4. Kontraktor

a. Sebagai dasar untuk menghitung harga penawaran

b. Sebagai pedoman untuk melaksanakan pekerjaan

c. Sebagai pedoman untuk menghitung pekerjaan tambah kurang

Rencana anggaran biaya (RAB) adalah besarnya estimasi seluruh komponen biaya yang diperlukan untuk merealisasikan pembangunan suatu konstruksi mulai dari pekerjaan persiapan sampai konstruksi siap

untuk dimanfaatkan sesuai fungsi yang telah direncanakan. Tujuan dari estimasi tersebut adalah untuk membuat perkiraan biaya yang diteliti dari berbagai komponen sumber dan aktivitas yang diperlukan untuk pelaksanaan pembangunan fisik sebuah konstruksi di suatu lokasi tertentu dan waktu tertentu. Apabila estimasi biaya yang dilakukan itu diteliti, lengkap dan tepat maka hasil yang diperoleh akan memberikan gambaran yang akurat mengenai biaya pelaksanaan pembangunan secara keseluruhan. Ada dua aspek penting yang sangat berpengaruh dalam penyusunan RAB, yaitu :

1. Aspek Teknis/ Mutu

Meliputi jenis dan bentuk konstruksi serta spesifikasi teknis yang meliputi jenis, mutu dan ukuran bahan, teknik pelaksanaan kerja yang diisyaratkan, serta peraturan-peraturan teknis yang telah ditetapkan dan harus dipatuhi oleh pelaksana / kontraktor

2. Aspek Ekonomis

Meliputi harga bahan, alat dan upah pekerja yang berlaku menurut keadaan setempat.

Rencana pelaksanaan adalah penyusunan secara terperinci aktivitas-aktivitas pelaksanaan proyek untuk mencapai sasaran proyek sesuai kontrak dengan mempertimbangkan teknik pelaksanaan, sumber daya dan biaya yang sesuai.

Rencana waktu pelaksanaan dibuat berupa networking planning atau bar chart time schedule, yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan, sehingga pelaksanaannya tidak melampaui batas waktu yang telah ditetapkan

Tujuan pembuatan Time Schedule diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Alat Sebagai pengontrol atau pengorganisir waktu pelaksanaan di lapangan sehingga tercapai hasil yang optimal dengan memanfaatkan waktu yang efektif

2. Sebagai sarana dari pelaksana dalam mengadakan koordinasi sehingga dapat menentukan pekerjaan mana yang harus didahulukan

3. Sebagai ukuran untuk menilai kemajuan pekerjaan atau prestasi pekerjaan

4. Sebagai evaluasi pekerjaan, hasil pekerjaan dari masing-masing bagian pekerjaan perlu diadakan evaluasi berdasarkan rencana waktu pelaksanaan. Hasil evaluasi dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan bagian-bagian pekerjaan yang sejenis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan yang dipakai pedoman oleh kontraktor dalam pelaksanaan Pekerjaan Softscape Hotel, adalah sebagai berikut :

1. Metode Kerja Persiapan Tanaman

a. Metode Kerja Pencabutan Pohon

Sebelum pencabutan pohon, terlebih dahulu ranting-ranting pohon dipangkas, fungsi pemangkasan ranting adalah mengurangi stress pada pohon saat dicabut maupun akan ditanam



Gambar 1. Pekerjaan Pencabutan Pohon

b. Metode Kerja Packing Pohon

Proses packing pohon dilakukan dengan hati-hati dan tersusun rapi



Gambar 2. Pekerjaan Packing Pohon

c. Metode Kerja Persiapan Tanaman

Tahap awal tanaman di karantina selama 2 (dua) minggu sebelum ditanam.

Tujuan karantina tanaman adalah mengurangi stress terhadap tanaman setelah perjalanan jauh



Gambar 3. Pekerjaan Persiapan Tanaman

2. Metode Kerja Persiapan Lahan

Menyiapkan dan mengisi soil mix ke dalam lubang penanaman sesuai dengan kedalaman yang ditentukan. Soil mix menggunakan tanah subur dicampurkan dengan pupuk kandang, sekam dan cocopeat, sesuai spesifikasi soil mix



Gambar 4. Pekerjaan Persiapan Soil Mix

3. Metode Kerja Penanaman Pohon

a. Penanaman Pohon Menggunakan Katrol/ Triport

Penanaman pohon menggunakan katrol/ triport, ditujukan untuk pohon yang memiliki diameter yang sedang dan besar, sehingga dibutuhkan lebih banyak tenaga manusia untuk penanaman ini

b. Penanaman Pohon Menggunakan Mobil Crane

Menggunakan mobil crane ditujukan untuk penanaman pohon yang memiliki diameter besar dan tinggi. Penggunaan mobil crane tidak perlu banyak penggunaan tenaga manusia dan penanaman dapat dilakukan dengan cepat

4. Metode Kerja Penanaman Semak dan Groundcover

Tahapan awal penanaman semak dan groundcover dilakukan dengan membentuk lahan, tujuan pembentukan lahan yaitu untuk meluruskan level tanah pada area yang akan ditanami semak dan groundcover. Kemudian tanaman akan ditanam sesuai dengan design yang sudah ditentukan dan menyesuaikan jarak tanam yang sudah ditentukan.

5. Metode Kerja Pemupukan dan Perawatan

a. Metode pemupukan dilakukan sebelum dan sesudah tanaman ditanam, yaitu pada saat pembuatan lubang tanam perlu menggunakan pupuk kandang pada lubang yang akan ditanami tanaman. Setelah penanaman jangka waktu 1 bulan, akan diberikan pupuk NPK dan nitrogen



Gambar 5. Pekerjaan Pemupukan dan Perawatan

b. Perawatan tanaman dengan pemangkasan tanaman menggunakan gunting stek, gergaji. Penggunaan mesin gendong dan mesin dorong untuk perawatan rumput

6. Metode Kerja Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dilakukan disaat tanaman terkena hama dan penyakit, untuk pengendalian menggunakan matador, curacron, puradan, antracol. Penggunaan obat hama tergantung dari jenis penyakit tanaman tersebut



Gambar 6. Pekerjaan Pengendalian Hama dan Penyakit

Gambar rencana pada pekerjaan softscape adalah suatu perencanaan, penempatan dan konstruksi dari struktur sebuah taman, yang terdiri atas Large Trees (Pohon Besar), Small Trees (Pohon Kecil), Palms (Tanaman Palem), Shrubs (Tanaman Semak), Groundcover (Tanaman Penutup Tanah), Vines (Tanaman Rambat), Grass (Rumput).



Gambar 7. Gambar Rencana Pekerjaan

Komponen Utama Rencana Anggaran Biaya (RAB) adalah volume pekerjaan dan harga satuan pekerjaan. Berikut adalah Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk pekerjaan Softscape Hotel

RAB	
PROYEK	: HOTEL AJANTARA SANUR
LOKASI	: SANUR, BALI
PEKERJAAN	: SOFTSCAPE

[illegible]

Gambar 8. Rencana Anggaran Biaya

Rencana waktu pelaksanaan pekerjaan atau time schedule pada pekerjaan softscape Hotel dengan durasi 8 (delapan) bulan pada tahap pelaksanaan.

biaya, mutu dan waktu. Aspek biaya tertuang dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB), aspek mutu dengan melaksanakan pekerjaan sesuai metode pelaksanaan pekerjaan, aspek waktu dalam pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana waktu pelaksanaan / time schedule

Penerapan Manajemen Proyek pada Pekerjaan Softscape Hotel yang difokuskan pada tahap pelaksanaan pekerjaan Softscape sesuai dengan urutan pelaksanaan pekerjaan dengan tetap memperhatikan ketergantungan antar item pekerjaan yang berkaitan.
Implementasi pada proyek Softscape Hotel adalah sebagai berikut :



Gambar 10. Hasil Pekerjaan Penanaman Large Trees

TIME SCHEDULE

PROYEK	: HOTEL ALANTARA SANUR
LOKASI	: SANUR, BALI
PEKERJAAN	: SOFTSCAPE

	URBAN PERFORIAN	SER TOTAL	ROBOT %	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG
LARGE TREES	Platanus perfrans	8,000,000	5.39	0.05	0.05						
	Samanea saman	3,000,000	0.87	0.05	0.05						
	Shorea robusta	1,300,000	0.36	0.05	0.05						
	Shorea robusta	6,000,000	2.35	0.05	0.07						
	Shorea robusta	8,000,000	2.27	0.05	0.05						
SMALL TREES	Platanus perfrans	6,000,000	1.13	0.11	0.11						
	Platanus perfrans	21,200,000	4.78	1.19	1.19	1.00	1.00				
	Platanus perfrans	2,000,000	0.98	0.35	0.35	0.35	0.35				
	Platanus perfrans	7,400,000	0.14	0.73	0.18	0.18	0.18				
	Platanus perfrans	3,200,000	0.73	0.18	0.18	0.18	0.18				
PALMS	Platanus perfrans	1,600,000	0.18								
	Coccotheca	76,400,000	3.89	1.81	1.81	1.81	1.81				
	Platanus perfrans	25,000,000	17.72	3.42	3.42	3.42	3.42				
	Chlorocerythra	111,000,000	75.77	3.42	3.42	3.42	3.42				
	Platanus perfrans	20,000,000	5.61								
SHRUBS	Platanus perfrans	26,200,000	5.89	5.89							
	Platanus perfrans	1,875,000	0.47	0.18	0.18	0.18	0.18	0.08	0.08	0.08	0.08
	Platanus perfrans	15,750,000	3.33	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18
	Platanus perfrans	3,000,000	0.87	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18
	Platanus perfrans	7,500,000	1.84	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18
GROUND COVER	Platanus perfrans	1,200,000	0.28								
	Platanus perfrans	1,200,000	0.36								
	Platanus perfrans	1,200,000	0.36								
	Platanus perfrans	1,200,000	0.36								
	Platanus perfrans	1,200,000	0.36								
TOTAL	Platanus perfrans	1,200,000	0.36								
	Platanus perfrans	1,200,000	0.36								
	Platanus perfrans	1,200,000	0.36								
	Platanus perfrans	1,200,000	0.36								
	Platanus perfrans	1,200,000	0.36								

Gambar 9. Time Schedule

Implementasi

Penerapan Manajemen Proyek pada Pekerjaan Softscape Hotel, dengan memperhatikan tujuan dari manajemen proyek yaitu mengelola dan mengatur pelaksanaan proyek sehingga diperoleh hasil sesuai dengan persyaratan. Untuk mencapai tujuan daripada manajemen proyek, perlu diperhatikan mengenai aspek



Gambar 11. Hasil Pekerjaan Penanaman Small Trees



Gambar 12. Hasil Pekerjaan Penanaman Palms



Gambar 16. Hasil Pekerjaan Penanaman Rumpuk



Gambar 13. Hasil Pekerjaan Penanaman Shrubs



Gambar 14. Hasil Pekerjaan Penanaman Groundcover



Gambar 15. Hasil Pekerjaan Penanaman Vines

SIMPULAN

Manajemen proyek dalam penerapannya adalah untuk mencapai sasaran dan tujuan proyek dengan memperhatikan batasan-batasan yang telah dipahami sebelumnya. Pada umumnya Batasan-batasan itu adalah ruang lingkup pekerjaan, anggaran biaya dan waktu pelaksanaan pekerjaan. Dari pembahasan Manajemen Proyek pada Pekerjaan Softscape Hotel, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam aspek mutu, ruang lingkup pekerjaan yang tertuang dalam metode kerja pelaksanaan pekerjaan softscape tetap menjadi acuan dalam pelaksanaan pekerjaan
2. Aspek biaya tertuang dalam RAB (Rencana Anggaran Biaya), secara garis besar RAB terdiri atas 2 (dua) komponen, yaitu volume pekerjaan dan harga satuan pekerjaan. Volume pekerjaan diperoleh dari perhitungan gambar rencana yang tersedia. Sedangkan harga satuan diperoleh dari analisa harga satuan dengan mempertimbangkan beberapa komponen yaitu : harga material/ tanaman, upah tenaga kerja, dan peralatan yang digunakan.
3. Aspek waktu tertuang dalam rencana waktu pelaksanaan / time schedule dengan memperhatikan urutan pekerjaan sesuai dengan durasi atau waktu yang telah ditetapkan, sehingga pekerjaan softscape hotel dapat selesai tepat waktu sesuai dengan time schedule.

Hal yang dapat disarankan dalam penelitian ini adalah dalam durasi waktu pelaksanaan pekerjaan softscape yang memiliki durasi waktu Panjang, dan seharusnya dapat diselesaikan

lebih cepat. Hal ini terjadi karena pekerjaan softscape masih terkendala dengan pekerjaan struktur/ sipil, dimana sifat pekerjaan softscape adalah dapat dikerjakan jika pekerjaan struktur/ sipil selesai dikerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, N., & Sari, D. M. (2021). Pelaksanaan Pembangunan Rumah Susun 3 Lantai Seminari Santa Yohanes Maria Vianney Keuskupan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. *Retensi (Jurnal Rekayasa Teknik Sipil)*, Vol 1 No 2, 1–8.
- Hasim, I. S., Rizqan, B., Darel, & Abiel. (2015). Rancangan Elemen, Sistem Sirkulasi, dan Tata Hijau Lanskap Pada Lahan Kontur di Hotel Padma Bandung. *Jurnal Rekayasa*, 3(1), 1–12.
<https://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/rekayasa/article/view/631>
- Pranata, I. N. D., Sudarsana, A. A. G. D., & Mayadewi, N. N. A. (2018). Efisiensi pemeliharaan taman: studi kasus di hotel the Oberoi, Bali. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 4(1), 51.
<https://doi.org/10.24843/jal.2018.v04.i01.p07>
- Ruliyanssah, A. (2017). Evaluasi Lanskap Jalan Jenderal Ahmad Yani Pontianak. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 3(1), 49.
<https://doi.org/10.24843/jal.2017.v03.i01.p06>
- Sudipta, I. (2013). Studi Manajemen Proyek Terhadap Sumber Daya Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi (Studi Kasus : Pembangunan Villa Bali Air). *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil, Universitas Udayana*, Vo 17 No 1(1), 73–83